

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani (penjas) yang sangat penting yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Menurut Depdiknas (2003:4) menjelaskan bahwa:

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu siswa akan mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah latihan, menunjukkan kompetensi dalam melakukan gerak yang efisien, mendemonstrasikan gaya hidup aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani, dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Kualitas pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada kemampuan motorik, tetapi juga pada aspek kognitif dan afektif. Melalui suatu gerakan siswa dituntut untuk mengetahui cara melakukan gerakan tersebut, mengetahui kebermanfaatan gerakan tersebut dan juga mampu menunjukkan perilaku-perilaku positif selama pembelajaran (kerjasama, disiplin, mau berbagi tempat dan alat, jujur dan lainnya) yang diharapkan mampu juga diwujudkan siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi belajar melalui gerak lebih menekankan pada keterpaduan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan gerak (psikomotor).

Karena sekolah merupakan salah satu tempat untuk menerima pendidikan, dimana mereka diharuskan menjadi terampil dan siap sesuai dengan sasaran pembangunan nasional. Dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar merupakan keterkaitan antara siswa, guru, dan proses belajar itu sendiri.

Pembelajaran bola basket di SMP Negeri 21 Medan merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan dimana salah satu materinya adalah menembak (*shooting*) bola basket. Basket adalah permainan mental, disamping permainan fisik. Meningkatkan ketahanan mental adalah kunci untuk meningkatkan prestasi pada semua lini keahlian dasar, termasuk menembak (*shooting*). Mampu menembak di bawah tekanan membedakan penembak terbaik dari yang terbaik. Hubungan langsung antara percaya diri dalam menembak dan keberhasilan dalam menembak adalah faktor yang paling konsisten yang kita kenal pada penembak-penembak handal. Penembak yang percaya diri mengontrol pikiran, perasaan, dan teknik menembaknya.

Menurut Wissel H (1996:43) *shooting* (menembak) adalah keahlian yang sangat penting di dalam olahraga basket. Teknik dasar seperti operan, dribbling, bertahan dan rebounding mungkin mengantarkan anda memperoleh peluang besar membuat skor, tapi tetap saja anda harus melakukan tembakan (*shooting*). Sebetulnya *shooting* dapat menutupi kelemahan teknik dasar lainnya. Cara *shooting* bola basket ada 3 fase yaitu fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase follow-through.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa pembelajaran penjas yang diberikan oleh guru di SMP Negeri 21 Medan lebih banyak

menerapkan gaya mengajar komando dan resiprokal. Pada pembelajaran basket guru memberikan instruksi untuk memperagakan teknik *shooting* yang telah lebih dulu diajarkannya secara satu per satu kepada siswa. Siswa dilatih secara berpasangan dalam menguasai teknik *shooting* dalam bola basket. Hasilnya pada akhir pembelajaran diperoleh nilai siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Dari 31 orang siswa hanya 7 orang yang memperoleh nilai KKM yaitu nilai 75. Hal ini membuktikan bahwa terdapat permasalahan pada proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Permasalahan yang menyebabkan siswa kurang menguasai pembelajaran bukan pada kesalahan gaya mengajar yang diberikan oleh guru, tetapi gaya mengajar yang kurang tepat untuk mengajarkan teknik *shooting* bola basket. Siswa yang ada di SMP Negeri 21 Medan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran bola basket. Untuk itulah gaya mengajar inklusi perlu diterapkan kepada siswa yang selama ini hanya diajarkan gaya mengajar seperti komando dan resiprokal.

Peneliti tertarik untuk menerapkan gaya mengajar inklusi pada siswa dalam pembelajaran *shooting* bola basket. Inklusi merupakan gaya mengajar yang diyakini tepat untuk memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memilih langkah latihan yang harus dijalannya dalam menguasai teknik *shooting* bola basket.

Gaya mengajar inklusi adalah suatu gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan, yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari

suatu keterampilan gerak, juga siswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana untuk memulai belajar suatu gerakan. Serta diberi kebebasan dan keleluasaan untuk menentukan berapa kali siswa harus mengulangi gerakan, dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan. Maka dengan menerapkan gaya mengajar inklusi, siswa didorong untuk dapat berpikir rasional dengan menempatkan posisi yang sesuai dengan kemampuan dari siswa tersebut.

Permasalahan yang telah dikemukakan di atas yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket melalui penerapan gaya mengajar inklusi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut; Bagaimanakah pembelajaran *shooting* bola basket yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2013/2014? Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar *shooting* bola basket siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2013/2014? Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar *shooting* melalui pembelajaran dengan penerapan gaya mengajar inklusi? Apakah ada peningkatan hasil belajar *shooting* melalui pembelajaran dengan penerapan gaya mengajar inklusi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2013/2014? dan Seberapa besar peningkatan hasil belajar *shooting* melalui

pembelajaran dengan penerapan gaya mengajar inklusi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang luas perlu di tentukan pembatasan masalah untuk memperjelas sasaran yang akan di capai penelitian ini dibatasi pada masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket dengan menerapkan pembelajaran gaya mengajar inklusi di kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah penerapan gaya mengajar inklusi dapat meningkatkan kemampuan *shooting* bola basket siswa di kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *shooting* bola basket siswa yang diberikan pembelajaran dengan gaya inklusi di kelas VIII SMP Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2013/2014



## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru berguna untuk menambah bahan masukan agar dapat lebih memvariasikan gaya mengajar yang diberikan selama pembelajaran khusus pada mata pelajaran penjas.
- b. Bagi peneliti berguna untuk menambah pengetahuan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- c. Bagi sekolah berguna untuk menambah perbendaharaan strategi pembelajaran yang dapat diberikan bagi siswa.
- d. Bagi siswa sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar serta kemampuan khususnya pada materi pelajaran penjas.